

LAMPIRAN 7**Catatan Lapangan No. 1**

Hari/tanggal : Jumat, 01 September 2017

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Informan :

Pada hari jumat ini, saya meminta izin kepada kepala sub bagian pengembangan pegawai untuk menyerahkan surat izin *grandtour observation* ke bagian kepegawaian BPKP Pusat. Saya menyerahkan surat kepada beliau karena sebelumnya sudah ada perbincangan tentang perizinan untuk melaksanakan penelitian di BPKP Pusat. Peneliti menemui Ibu Retno Wulandari, lalu diarahkan untuk menyerahkan surat pada bagian tata usaha. Setelah surat diterima, saya menjelaskan agar mendapatkan perizinan dengan surat balasan sebagai bukti diizinkan melakukan grantour observation di BPKP Pusat. Peneliti pun menyerahkan nomer telepon sebagai sarana untuk pihak BPKP Pusat dapat menghubungi jika surat balasan telah selesai diproses.

Catatan Lapangan No. 2

Hari/tanggal : Senin, 04 September 2017

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kasubag Pengembangan Pegawai BPKP Pusat

Informan : Retno Wulandari, S.E ., M.Si (Kasubag Pengembangan Pegawai)

Peneliti tiba di lokasi pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal PKL/ Magang yang biasa dilakukan. Peneliti sudah membuat janji sebelumnya dengan kasubag sebagai informan dalam penelitian. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan adalah untuk mewawancarai informan yang ada di BPKP mengenai bidang perencanaan dan pengembangan pegawai. Peneliti mewawancarai narasumber yang pertama yaitu Retno Wulandari, S.E.,M.Si yang menjabat sebagai Kasubag Pengembangan Pegawai.

Peneliti memawancarai seputar bidang perencanaan dan pengembangan pegawai. Menurut Ibu Retno, kegiatan yang ada di perencanaan dan pengembangan pegawai terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Perencanaan Pegawai, Pengembangan Pegawai serta Data dan Informasi Pegawai. Perencanaan pegawai membidangi terkait kualifikasi pegawai dan rekrutment CPNS. Pengembangan pegawai membidangi terkait pendidikan

dan pelatihan (diklat) pegawai, sekolah/tugas belajar pegawai, izin belajar dsb. Sedangkan data dan informasi pegawai membidangi sistem database pegawai melalui aplikasi sispedap.

Dalam proses perencanaan pegawai diawali dengan mengirim permintaan usulan yang kita butuhkan berupa jabatan dan jumlah ke Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara (kemenpan). Lalu akan di berikan surat penetapan formasi CPNS. Dalam pengembangan pegawai, Proses Pengembangan Pegawai diawali dengan HCDP (*Human Capital Development Plan*) kemudian *Training Need Analysis* (TNA). Program Pengembangan Pegawai dilakukan dengan melihat pada kebutuhan organisasi yang tercatat dalam HCDP. Tidak semua instansi pemerintahan memiliki dokumen HCDP.

Sedangkan dalam Analisis kebutuhan diklat biasanya Pusdiklat mengirimkan surat ke unit kerja meminta diklat apa saja yang dibutuhkan oleh unit kerja selanjutnya dikompilasi oleh pusdiklat lalu nanti kita yang buat penetapan peserta diklatnya. Menurut Ibu Retno, Kendala dalam pengembangan pegawai banyak yang tidak sesuai terkadang karena pada unit kerja memberikan usulan peserta diklat yang terkadang tidak sesuai antara pekerjaannya dengan diklat yang dijalankan sehingga hasil dari diklat tersebut tidak bisa diterapkan dalam pekerjaan pegawai itu sendiri.

Berdasarkan *hasil Grand tour* yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa kegiatan perencanaan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai cukup

unik dan menarik bila dilihat dari kendala tersebut sehingga dalam hal ini peneliti menganggap penting melakukan penelitian mengenai Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Mengetahui

Kepala Sub Bagian Pengembangan Pegawai BPKP

(Retno Wulandari, S.E., M.Si)

NIP. 197002281991032001

Catatan Lapangan No. 3

Hari/tanggal : Senin, 04 September 2017

Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kasubag Perencanaan Pegawai BPKP Pusat

Informan : Sindu Senjaya Aji M.M (Kasubag Perencanaan Pegawai)

Peneliti tiba di lokasi pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal PKL/ Magang yang biasa dilakukan. Peneliti sudah membuat janji sebelumnya dengan kasubag untuk menjadi informan untuk peneliti observasi. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan adalah untuk mewawancarai narasumber yang ada di BPKP mengenai bidang perencanaan dan pengembangan pegawai. Setelah peneliti mewawancarai narasumber 1 selanjutnya peneliti mewawancarai narasumber 2 yaitu Bapak Sindu Senjaya Aji M.M selaku kasubag perencanaan pegawai.

Proses Perencanaan Pegawai dimulai dengan menghitung formas, jadi di BPKP itu menghitung butuhkan berapa pegawai untuk masing-masing jabatan, lalu formasi itu sifatnya relatif tetap kemudian dibuat semacam proyeksi 5 tahun kedepan mengenai berapa banyak yang akan naik jenjang, pensiun dsb sehingga tiap tahun itu butuh merekrut berapa orang, dari situ baru akan diusulkan ke kemenpan bahwa kita butuh sekian CPNS.

Sedangkan Pengembangan pegawai ada 2, yaitu yang *degree* dan *non degree*. Kalau secara umum pengembangan pegawai punya HCDP (*Human Capital Development Plan*) yang menjadi rencana pengembangan pegawai selama 5 tahun kedepan jadi BPKP itu butuh apa saja baik akademis, maupun sertifikasi diklat. Setelah itu dikonfirmasi kebagian kerja termasuk pemeriksaan pendanaannya, kita dapat dana diklat dari APBN dan Negara Donor. Lalu disesuaikan setiap tahun memberikan berapa banyak peserta diklat.

Dalam perencanaan Diklat terkendala dalam anggaran, jadi diklat itu dilaksanakan pada prioritas yang paling penting disesuaikan dengan anggaran karena jika benar – benar untuk memenuhi kebutuhan pegawai pasti masih banyak kurangnya. Sebenarnya masing masing pegawai itu dapat 20 jam / tahun untuk diklat. Jika itu harus dilaksanakan dananya kurang mencukupi. Jadi biasanya solusinya satu unit itu satu orang agar diharapkan bisa menyampaikan ke teman sebayanya. Dan terkadang juga penetapan peserta diklat suka tidak sesuai, misal diklat teknis A, namun pegawai yang membidangi bagian diklat tersebut tidak menjadi peserta dikarenakan dengan berbagai alasan, misalnya jika pegawai tersebut diklat nanti gimana proses kerja terhambat. Kadang bisa terjadi seperti itu yang membuat diklat tidak memenuhi kebutuhan kinerja pegawai.

Berdasarkan *hasil Grand tour* yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan cukup unik dan menarik bila dilihat dari kendala tersebut sehingga dalam hal ini peneliti menganggap penting melakukan penelitian mengenai Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Mengetahui

Kepala Sub Bagian Perencanaan Pegawai BPKP

Sindu Senjaya Aji M.M

NIP. 197707061998111001

Catatan Lapangan No. 4

Hari/tanggal : Senin, 04 September 2017

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kasubag Data dan Informasi Pegawai BPKP Pusat

Informan : Yani Nurapriyani Mulyani, S.H., M.M (Kasubag Data dan Informasi Pegawai)

Peneliti tiba di lokasi pukul 08.00 WIB sesuai dengan jadwal PKL/ Magang yang biasa dilakukan. Peneliti sudah membuat janji sebelumnya dengan kasubag untuk menjadi informan untuk peneliti observasi. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan adalah untuk mewawancari narasumber yang ada di BPKP mengenai bidang perencanaan dan pengembangan pegawai. Selanjutnya informan ketiga yaitu Ibu Yani Nurapriyani Mulyani, S.H., M.M selaku Kasubag bidang data dan informasi pegawai.

Di bagian perencanaan dan pengembangan pegawai sesuai dengan namanya dimulai dari perencanaan pegawai melakukan rekrutmen calon pegawai, setelah itu penempatan. Lalu dikembangkan dibagian pengembangan pegawai oleh ibu Retno sesuai dengan kebutuhan pegawai. Selanjutnya di tempat saya Data dan Informasi Pegawai, sesuai dengan keinginan atasan data ingin di bentuk seperti apa. Alur Perencanaan Diklat

dimulai dari analisis kebutuhan diklat. Jadi pegawai itu butuh diklat apa saja ditahun ini. Kompetensi pegawai yang kurang apa lalu dianalisis dan dibuatkan diklatnya. Dilakukannya sebelum awal tahun baru. Kendala dalam pengembangan pegawai, terkadang masih saja ada peserta diklat yang mengikuti diklat namun tidak memenuhi kebutuhan akan pekerjaannya.

Berdasarkan *hasil Grand tour* yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan cukup unik dan menarik bila dilihat dari kendala tersebut sehingga dalam hal ini peneliti menganggap penting melakukan penelitian mengenai Perencanaan Pendidikan dan Pelatihan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Mengetahui

Kepala Sub Bidang Data dan Informasi Pegawai BPKP

Yani Nurapriyani Mulyani, S.H., M.M

Catatan Lapangan No. 5

Hari/tanggal : Selasa, 14 November 2017

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Informan :

Pada hari ini agenda yang peneliti lakukan di BPKP Pusat adalah mengamati keadaan lingkungan kerja BPKP Pusat. Peneliti mengamati setiap ruang kepala sub bagian perencanaan, pengembangan dan data informasi pegawai. Peneliti menemui Pak Bejo dan berbincang mengenai topik penelitian. Peneliti menanyakan kepada siapa peneliti bisa mendapatkan dokumen kalender diklat. Selanjutnya Pak Bejo menginformasikan bahwa dokumen yang peneliti inginkan sudah diupload di website BPKP dan ada di internet, jadi peneliti dapat langsung mendownload dokumen tersebut di website resmi BPKP.

Hal yang di dapati dari pengamatan ini adalah gambaran bahwa ruang perencanaan dan pengembangan pegawai tertata rapih dan disetiap pintu tertulis nama ruangan sehingga memudahkan peneliti untuk menemui Bapak/Ibu dalam ruangan tersebut. Dan peneliti mudah mendapatkan dokumen karena telah diupload di website resmi BPKP.

Catatan Lapangan No. 6

Hari/tanggal : Selasa, 24 Januari 2018

Pukul : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Pusat

Informan :

Pada hari ini agenda yang peneliti lakukan di BPKP Pusat adalah mengamati keadaan lingkungan kerja BPKP Pusat. Peneliti mengamati setiap ruang kepala sub bagian perencanaan, pengembangan dan data informasi pegawai. Peneliti menemui Mas Amirul dan berbincang mengenai topik penelitian. Peneliti menanyakan kepada siapa peneliti bisa mendapatkan dokumen laporan usulan diklat tahun 2018. Selanjutnya Mas Amirul menginformasikan bahwa untuk laporan usulan diklat Mas Amirul mengarahkan peneliti untuk meminta kepada Mba Lita sehingga peneliti langsung meminta dokumen tersebut kepada Mba Lita. Dan setelah itu peneliti mendapatkan dokumen yang peneliti butuhkan. Selanjutnya peneliti mengamati daftar nama peserta diklat beserta materi diklat yang diikuti. Mengamati jadwal kegiatan diklat dalam kalender diklat BPKP.

Catatan Lapangan No. 7

Hari/tanggal : Kamis, 15 Februari 2018

Pukul : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Pusat

Informan :

Bertepatan pada hari Kamis, tanggal 15 Februari 2018, pukul 08.00 WIB Peneliti tiba di lokasi penelitian yang bertempat di Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP Pusat lantai 2 Jalan Pramuka No.33 Jakarta Timur. Peneliti datang ke lokasi penelitian berniat untuk meminta dokumen laporan hasil analisis kebutuhan diklat yang dimana dokumen tersebut menjadi sumber penting dalam penelitian karena dokumen tersebut masuk dalam sub fokus penelitian. Peneliti menemui Ibu Lita untuk meminta dokumen laporan hasil analisis kebutuhan diklat karena pada pertemuan sebelumnya saat peneliti menemui Ibu Lita mengatakan bahwa dokumen tersebut ada pada dirinya namun sedang dicari terlebih dahulu karena beliau sedikit lupa File tersebut tersimpan dimana. Dan setelah menunggu Ibu Lita mencari, akhirnya dokumen tersebut diberikan kepada peneliti melalui *Email*.

Catatan Lapangan No. 8

Hari/tanggal : Senin, 19 Maret 2018

Pukul : 09.30 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Pusat

Informan :

Pada hari ini, peneliti datang ke ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Pusat tepatnya datang ke sekretaris ruangan untuk memberikan surat izin penelitian. Peneliti berbincang – bincang bersama Ibu Retno Wulandari selaku *Key Informan* dalam penelitian ini. Peneliti menyampaikan bahwa nantinya dalam proses penelitian membutuhkan sekiranya lima informan sebagai narasumber penelitian. Selanjutnya, Ibu Retno memberikan arahan kepada peneliti terkait pegawai / Staff yang membidangi tugas sesuai dengan materi yang akan peneliti teliti. Ibu Retno menyampaikan sekiranya yang sesuai dengan sub fokus analisis kebutuhan diklat yaitu Mba Narulita, untuk sub fokus rekrutmen dan seleksi peserta diklat dengan Mas Amirul, untuk sub fokus penyusunan program diklat dengan Pak Sindu dan juga Pak Sasono Adi selaku Kabag Perencanaan dan Pengembangan Pegawai. Dan bilamana

informasi dari informan yang telah disebutkan diatas kurang memenuhi, Ibu Retno juga memfasilitasi peneliti untuk dapat mewawancarai pegawai BPKP yang bekerja di Pusdiklatwas Ciawi Bogor. Untuk informan yang di Pusdiklatwas Ciawi Bogor nanti peneliti akan diarahkan untuk membuat surat pengantar dari BPKP Pusat menuju Pusdiklatwas Ciawi Bogor. Selanjutnya, peneliti melihat Pengamatan Pengaplikasian Survey Individu untuk penerapan diklat dan motivasi peserta diklat pada website BPKP. Sebelum melaksanakan diklat, individu dapat mengisi survey pada website resmi BPKP sebagai pertimbangan tim perencanaan diklat untuk mengadakan diklat tersebut.

Catatan Lapangan No. 9

Hari/tanggal : Selasa, 20 Maret 2018
Pukul : 08.00 – 09..00 WIB
Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP
Pusat
Informan : Sindu Senjaya Aji, M.M (Kepala Sub Bagian Perencanaan)
Kode : IP1

Bertepatan pada hari Selasa, tanggal 20 Maret 2018, pukul 08.00 WIB Peneliti tiba di lokasi penelitian yang bertempat di Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP Pusat lantai 2 Jalan Pramuka No.33 Jakarta Timur. Kemudian peneliti masuk ke dalam ruangan dan langsung menemui informan yaitu Bapak Sindu. Sebelumnya peneliti sudah mengadakan janji kepada Pak Sindu melalui telepon untuk mengadakan wawancara hari ini.

Bersamaan dengan hal itu, peneliti menyiapkan peralatan seperti kamera untuk mendokumentasikan dan HP untuk alat perekam suara. Selanjutnya, wawancara segera dimulai dengan peneliti menanyakan beberapa hal yang terkait dengan analisis kebutuhan diklat, rekrutmen peserta diklat dan penyusunan program diklat

Bapak Sindu menjelaskan bahwa secara sederhana analisis kebutuhan diklat merupakan proses bagaimana nanti kita menentukan jenis – jenis diklat yang akan dilaksanakan, sekaligus nanti akan menentukan

peserta nya siapa saja. Analisis kebutuhan diklat perlu dilakukan untuk menyusun prioritas diklat mana yang akan dipenuhi terlebih dahulu, oleh karena itu perlu diadakannya analisa sebelum pelaksanaan diklat. Di dalam BPKP Pusat yang terlibat dalam analisis kebutuhan diklat adalah Biro Kepegawaian dan Unit Kerja untuk memberikan usulan. Pak Sindu menjelaskan bahwa metode dalam analisis kebutuhan diklat menggunakan Form, setelah form itu terkumpul kita membuat semacam FGD (*Focus Group Dissucion*) untuk mengkonfirmasi betul atau tidak jenis diklat tersebut perlu dilaksanakan. Menurut Bapak Sindu, analisis kebutuhan diklat menjadi hal penting yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan diklat untuk mengetahui diklat yang perlu diikuti dan tidak sehingga dapat menghemat sumber dana dan sumber daya lainnya.

Setelah melakukan wawancara terkait analisis kebutuhan diklat, selanjutnya peneliti menanyakan mengenai sub fokus kedua, yaitu rekrutmen dan seleksi peserta diklat. Pak Sindu menerangkan beberapa hal mengenai rekrutmen dan seleksi peserta diklat. Beliau menerangkan bahwa rekrutmen dan seleksi peserta diklat dilakukan setelah kalender diklat terbit, setelah itu baru ditentukan kualifikasi peserta diklat masing – masing. Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi peserta diklat dilakukan biasanya minimal sebulan – dua bulan sebelum pelaksanaan diklat dimulai. Beliau mengatakan bahwa biasanya kendala dalam rekrutmen dan seleksi peserta diklat itu tergantung

di unit kerja, ketika dari unit kerja mengirimkan nama peserta yang tidak sesuai kualifikasi namun tidak ada lagi yang bisa menggantikan sehingga terpaksa mengikuti peserta yang tidak sesuai.

Untuk sub fokus penelitian yang ketiga terkait penyusunan program diklat, Pak Sindu mengatakan bahwa Penyusunan program diklat biasanya tertuang pada katalog diklat yang didalamnya berisi materi diklat, sasaran, modul , dsb. Yang bertanggung jawab adalah bagian pusat pendidikan dan pelatihan BPKP. Beliau mengatakan untuk dokumen katalog diklat dapat di *download* di *Website* BPKP. Agenda pengumpulan data hari ini dengan mewawancarai Pak Sindu selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan Pegawai. Sikap terbuka dari narasumber sangat membantu peneliti pada proses wawancara. Setelah itu, peneliti tidak lupa berpamitan dan meminta izin kembali bilamana ada data yang harus peneliti cari.

Jakarta, 20 Maret 2018

Informan,

(Sindu Senjaya Aji, M.M)

NIP. 197707061998111001

Catatan Lapangan No. 10

Hari/tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Pukul : 10.00 – 11..00 WIB
Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP
Pusat
Informan : Narulita Ratih Wulansari (Auditor Pertama)
Kode : IP2

Pada hari ini pukul 10.00 WIB di Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP Pusat, peneliti mengadakan wawancara kepada Ibu Narulita Ratih Wulansari mengenai fokus dan sub fokus penelitian. Sebelumnya, peneliti sudah mengirimkan pedoman wawancara kepada Ibu Lita selaku narasumber dalam penelitian.

Peneliti pun kembali menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk mewawancarai Ibu Lita. Peneliti menyampaikan bahwa akan mewawancarai seputar sub fokus penelitian yaitu analisis kebutuhan diklat, rekrutmen dan seleksi peserta diklat, dan penyusunan program diklat. Menurut Ibu Lita, Analisis kebutuhan diklat di BPKP itu adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan diklat apa yang perlu dilaksanakan di dalam kantor. Analisis kebutuhan diklat perlu dilakukan supaya diklat yang dilaksanakan memiliki manfaat bagi pegawai dan organisasi. Metode yang digunakan dalam analisis kebutuhan diklat adalah melalui Metode TNA (Training Needs Analysis).

Selanjutnya Ibu Lita menjelaskan bahwa Rekrutmen dan seleksi merupakan tahap penentuan untuk peserta diklat yang akan mengikuti diklat. Rekrutmen dan seleksi peserta diklat perlu dilakukan supaya diklat dapat diikuti oleh pegawai yang tepat, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi organisasi. Ibu Lita mengatakan bahwa terdapat kendala dalam pemilihan peserta diklat yaitu kendala nya adalah pemilihan peserta diklat terbatas karena banyak pegawai yang sedang tugas ke luar kantor pada saat akan diikutsertakan dalam diklat.

Setelah menanyakan sub fokus pertama dan kedua, selanjutnya peneliti mewawancarai mengenai sub fokus terakhir yaitu penyusunan program diklat. Penyusunan program diklat adalah penyusunan untuk menentukan jenis diklat, jadwal pelaksanaan, lokasi, materi diklat, dan pengajar diklat. Beliau mengatakan perlu dilakukan penyusunan program diklat agar persiapan diklat dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Penyusunan program diklat dilakukan 6 bulan sebelum tahun baru dimulai.

Dalam hal ini, peneliti juga meminta kepada Ibu Lita untuk memberikan data – data atau dokumen terkait sub fokus penelitian. Selanjutnya setelah selesai melakukan wawancara peneliti meminta Ibu Lita untuk berfoto bareng untuk dokumentasi. Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih dan meminta izin kembali lagi bila ada data yang peneliti butuhkan.

Jakarta, 20 Maret 2018

Informan,

(Narulita Ratih Wulansari)

NIP. 198506102007012001

Catatan Lapangan No. 11

Hari/tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Pukul : 14.00 – 15.30 WIB
Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP
Pusat
Informan : Amirul Wahid (Auditor Pelaksana)
Kode : IP4

Pada pukul 14.00 WIB di Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP Pusat, peneliti menemui Mas Amirul selaku informan dalam penelitian. Peneliti sebelumnya sudah mengadakan janji bersama Mas Amirul untuk melakukan wawancara terkait fokus penelitian yaitu perencanaan diklat di BPKP Pusat dan sub fokus penelitian terkait analisis kebutuhan diklat, rekrutmen dan seleksi peserta diklat dan penyusunan program diklat.

Pertama, peneliti menanyakan mengenai analisis kebutuhan diklat. Mas Amirul mengatakan bahwa analisis kebutuhan diklat adalah proses merencanakan dari awal apa saja sih diklat yang dibutuhkan pegawai, dan manfaat yang bisa dicapai dari hasil diklat itu sendiri. Sejauh ini untuk pelaksanaan analisis kebutuhan diklat untuk persiapannya dalam BPKP Pusat ada FGD (*Forum Group Discussion*) biasanya dilakukan diawal semester 2 setelah itu dari Biro Kepegawaian dan Pusdiklat membuat daftar kebutuhan diklat atau kompetensi yang akan ditingkatkan pada tahun berikutnya. Setelah itu kita akan mengirim surat ke unit kerja yang akan

dirasa perlu menyelenggarakan diklat tertentu baru dari situ nanti unit akan memberikan usulan peserta diklat. Dan kita melakukan diskusi untuk diklat mana yang dirasa perlu untuk diselenggarakan karena menyesuaikan jumlah kelas dan anggaran yang ada. Menurut Mas Amirul, Kendala utama dalam analisis kebutuhan diklat ada pada database yang kurang akurat karena terkadang ada pegawai yang sudah ikut namun belum diupload di database sehingga tidak terdeteksi.

Kedua, terkait rekrutmen dan seleksi peserta diklat, Mas Amirul mengatakan setelah terbitnya kalender diklat maka akan terlihat di tahun yang akan datang akan diadakan diklat apa saja sehingga kita bisa merekrutmen peserta diklat yang sesuai. Untuk jumlah peserta diklat idealnya 30 orang/ kelas, namun karena di BPKP perwakilannya ada 34 provinsi jadi masih boleh maksimal peserta 34 orang.

Ketiga, terkait penyusunan program diklat, Beliau mengatakan di dalam penyusunan program diklat kita bisa melihat progress dan rencana kedepan apa saja kebutuhan pegawai, dan apa saja hal – hal yang *urgent* sehingga perlu *improve skill* individu itu dan dijabarkan dalam penyusunan program diklat. Pengolahan data hasil penyusunan program diklat diterbitkan melalui kalender diklat dan katalog diklat.

Setelah itu sebelum berpamitan, peneliti menyampaikan kepada Mas Amirul untuk meminta data terkait daftar nama peserta diklat yang

didalamnya terdapat jenis diklat yang diikuti serta jabatan peserta diklat tersebut. Dan Mas Amirul mengatakan bahwa akan dicarikan terlebih dahulu dokumen yang peneliti butuhkan.

Jakarta, 20 Maret 2018

Informan,

(Amirul Wahid)

NIP. 199101312012101001

Catatan Lapangan No. 12

Hari/tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Pukul : 18.00 – 19.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Pusat

Informan : Sasono Adi, Ak., M.Com (Kepala Bagian Perencanaan dan Pengembangan Pegawai)

Kode : IP3

Hari ini pukul 18.00 WIB, peneliti masih berada di Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP Pusat menunggu Bapak Adi selaku informan dalam penelitian. Hari ini peneliti sudah mewawancarai tiga informan lainnya yaitu Pak Sindu, Mas Amirul dan Ibu Narulita. Selanjutnya yang terakhir untuk hari ini adalah Bapak Sasono Adi.

Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mewawancarai Bapak Sasono Adi terkait fokus penelitian yaitu Perencanaan Diklat di BPKP Pusat. Dan Sub Fokus penelitian terkait analisis kebutuhan diklat, rekrutmen dan seleksi peserta diklat dan penyusunan program diklat. Menurut Pak Adi, Analisis kebutuhan diklat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui diklat – diklat yang dibutuhkan untuk satu tahun ke depan. Biasanya akan diadakan permintaan untuk diklat yang akan datang kemudian nanti akan diadakan sesuai dengan anggaran. Selain itu dari sisi kebijakan diklat

biasanya biro kepegawaian punya dokumen yang bernama HCDP (*Human Capital Development Plan*) yang terkait dengan kompetensi diklat yang dibutuhkan organisasi. Analisis kebutuhan diklat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa diklat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Beliau mengatakan bahwa Kendala dalam analisis kebutuhan diklat biasanya dari anggaran yang terbatas, lalu unit kerja kadang tidak memiliki data yang cukup tentang pegawai yang sudah di diklatkan atau belum karena terkadang yang diajukan diklat orang yang sama tiap tahun.

Untuk sub fokus penelitian kedua, yaitu rekrutmen dan seleksi peserta diklat. Beliau menjelaskan bahwa rekrutmen dan seleksi peserta diklat adalah seleksi yang dilakukan untuk mendapatkan peserta sesuai dengan kriteria yang ditentukan, karena biasanya ada beberapa jenis diklat yang memiliki persyaratan tertentu yang harus dimiliki sebelum mengikuti diklat. Rekrutmen dan seleksi peserta menjadi faktor penting dalam penentuan diklat nantinya sehingga bilamana rekrutmen dan seleksi peserta dilakukan dengan baik maka akan menjadi salah satu faktor utama keberhasilan diklat karena diklat diikuti oleh sasaran yang tepat.

Penyusunan program diklat merupakan bagian dari perencanaan pendidikan dan pelatihan di BPKP Pusat. Setelah analisis kebutuhan diklat akan dibuat Penyusunan program diklat yang tertuang pada kalender diklat dan katalog diklat. Yang akan diumumkan melalui *website* BPKP.

Penyusunan program diklat menjadi pedoman untuk pelaksanaan diklat. Karena nantinya akan berisi materi, modul, sasaran, tujuan diklat dsb. Beliau menjelaskan bahwa yang bertanggung jawab dalam penyusunan program diklat adalah bagian Pusdiklatwas. Kendala dalam penyusunan program diklat yaitu tidak semua permintaan diklat dapat terpenuhi karena keterbatasan tenaga pengajar, kemudian dari sisi materinya tidak bisa terpenuhi dalam internal biasanya kalau dari luar memerlukan anggaran yang cukup besar.

Jakarta, 20 Maret 2018

Informan,

(Sasono Adi, Ak., M.Com)

NIP. 196607141987031001

Catatan Lapangan No. 13

Hari/tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

Pukul : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Pusat

Informan :

Pada hari ini agenda yang peneliti lakukan di BPKP Pusat adalah mengamati keadaan lingkungan kerja BPKP Pusat sekaligus menanyakan terkait dokumen berupa peraturan mengenai perencanaan pendidikan dan pelatihan di BPKP Pusat. Peneliti sampai di ruang perencanaan dan pengembangan (renbang) BPKP pukul 13.00 WIB. Saat itu para pegawai di ruangan tersebut sedang istirahat. Lalu peneliti duduk di kursi kerja yang dahulu peneliti lakukan PKL di ruangan tersebut. Kemudian, Bapak Sindu mengajak peneliti untuk mengikuti rapat kerja mengenai *Training Need Analysis* untuk melihat kebutuhan – kebutuhan diklat yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Setelah selesai rapat, peneliti menanyakan kepada Bapak Sindu selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan Pegawai mengenai dokumen peraturan tersebut. Lalu Pak Sindu menginformasikan bahwa ada dua peraturan yang ditetapkan BPKP untuk perencanaan diklat. Yang pertama, yaitu Peraturan Kepala BPKP nomor 24 tahun 2016 tentang Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lingkungan BPKP. Dan yang

kedua, Peraturan Kepala BPKP nomor 24 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan BPKP.

Selanjutnya Pak Sindu memperlihatkan dokumen tersebut. Lalu peneliti melihat dan menganalisa dokumen tersebut. Dan tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas informasi yang peneliti dapatkan.

Catatan Lapangan No. 14

Hari/tanggal : Senin, 26 Maret 2018

Pukul : 10.00 – 13.00 WIB
Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP
Pusat
Informan : Retno Wulandari, S.E, M.Si (Kepala Sub Bagian
Pengembangan Pegawai)
Kode : KI

Pada hari ini pukul 10.00 WIB di Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP Pusat, peneliti mengadakan wawancara kepada Ibu Retno Wulandari mengenai fokus dan sub fokus penelitian. Sebelumnya, peneliti sudah mengirimkan pedoman wawancara kepada Ibu Retno selaku informan dalam penelitian.

Peneliti pun kembali menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk mewawancarai Ibu Retno. Peneliti menyampaikan bahwa akan mewawancarai seputar sub fokus penelitian yaitu analisis kebutuhan diklat, rekrutmen dan seleksi peserta diklat, dan penyusunan program diklat. Menurut Ibu Retno, Analisis Kebutuhan Diklat adalah proses yang sangat penting dalam perencanaan kegiatan diklat pada organisasi karena dalam analisis ini akan dapat dipetakan kebutuhan kompetensi yang perlu ditingkatkan dan jenis2 diklat yang perlu dilakukan untuk mengatasi *gap* (kesenjangan) kompetensi dalam organisasi. Dengan melakukan analisis

kebutuhan diklat, maka kegiatan diklat dapat direncanakan dalam tahun diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Proses Analisis Kebutuhan Diklat dilakukan pada semester 2 tahun berjalan. Tim TNA (*Training Need Analysis*) yang terdiri dari wakil2 dari unit kerja, pusdiklatwas, pusbin JFA dan kepegawaian melakukan meeting untuk mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang perlu dalam menjalankan tugas berdasarkan penugasan organisasi saat ini atau peraturan yang ada saat ini maupun di masa yang akan datang. Diidentifikasi pula ketersediaan diklat yang dimiliki oleh pusdiklatwas BPKP saat ini yang dapat menutup *gap* (kesenjangan) kompetensi tersebut. Jika pusdiklatwas BPKP belum memiliki diklat tersebut, maka akan disusun kurikulum, materi dan jadwal/kalender diklat. Pusdiklatwas melakukan perencanaan kegiatan diklat yang dituangkan dalam kalender diklat tahunan dan diumumkan pada website BPKP. Ibu Retno menjelaskan bahwa terdapat kendala dalam analisis kebutuhan diklat. Kendala yang umum ditemui dalam penyusunan analisis kebutuhan diklat adalah sulit mempertemukan seluruh pihak terkait dalam suatu pertemuan yang intens, hal tersebut kemungkinan karena belum tersosialisasinya pentingnya TNA (*Training Need Analysis*) dalam perencanaan diklat.

Sedangkan untuk rekrutmen dan seleksi peserta diklat, Ibu Retno menyampaikan bahwa Rekrutmen dan seleksi peserta diklat adalah suatu proses untuk mencari dan memilih peserta diklat..Rekrutmen dan seleksi

peserta diklat perlu dilakukan agar pegawai yang menjadi peserta diklat benar-benar pegawai yang membutuhkan diklat tersebut untuk menjalankan tugasnya. Jumlah peserta diklat ditentukan oleh Pusdiklatwas BPKP dengan mempertimbangkan kesediaan dan kelayakan ruangan kelas sehingga diperoleh jumlah maksimal peserta 34/kelas.

Rekrutmen dilakukan berdasarkan pertimbangan kriteria yang ditentukan oleh unit kerja/pusdiklatwas. Seleksi merupakan tanggung jawab Biro Kepegawaian dan Organisasi dengan mempertimbangkan usulan unit kerja dan riwayat diklat peserta. Kendala yang sering ditemui dalam proses rekrutmen dan seleksi peserta diklat antara lain: 1). Kriteria yang ditentukan oleh unit kerja pelaksana diklat/Pusdiklatwas tidak dapat dipenuhi oleh unit kerja peserta diklat, sehingga unit kerja mengusulkan peserta yang tidak sesuai. 2). Peserta yang diusulkan tidak membutuhkan diklat yang akan dilaksanakan. 3). Unit kerja lambat dalam mengusulkan nama-nama calon peserta diklat.

Untuk penyusunan program diklat, Ibu Retno selaku Kepala Sub Bidang Pengembangan BPKP Pusat menyampaikan bahwa Penyusunan program diklat seperti kurikulum, modul dan jadwal diklat dilakukan oleh Pusdiklatwas BPKP.

Jakarta, 26 Maret 2018

Informan,

(Retno Wulandari, S.E, M.Si)

NIP. 197002281991032001

Catatan Lapangan No. 15

Hari/tanggal : Rabu, 04 April 2018

Pukul : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Pusat

Informan :

Pada hari ini agenda yang peneliti lakukan di BPKP Pusat adalah mengamati keadaan lingkungan kerja BPKP Pusat sekaligus menanyakan terkait dokumen berupa dokumen daftar nama peserta diklat beserta dengan jabatan tugas dan diklat yang diikuti lalu peneliti juga ingin meminta dokumen katalog diklat. Peneliti datang dan menemui Mas Amirul untuk meminta dokumen tersebut. Mas Amirul menyampaikan bahwa akan segera beliau carikan daftar nama peserta diklat pada file yang beliau miliki. Untuk dokumen katalog diklat, peneliti disarankan untuk langsung *download* file tersebut di *website* resmi BPKP. Selanjutnya, sekitar 10 menit peneliti menunggu Mas Amirul mencarikan data, dan segera diberikan kepada peneliti. Tak lupa peneliti sampaikan banyak terimakasih dan memohon izin bilamana ada data yang kurang untuk dapat berkenan kembali ke kantor BPKP Pusat.

Catatan Lapangan No. 16

Hari/tanggal : Selasa, 10 April 2018

Pukul : 09.00 – 14.00 WIB

Tempat : Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP

Pusat

Informan :

Hari ini pukul 09.00 WIB, peneliti berada di Ruang Perencanaan dan Pengembangan Pegawai BPKP Pusat. Agenda hari ini adalah peneliti ingin melihat langsung mekanisme seleksi peserta diklat. Peneliti duduk diruang tunggu, untuk menunggu Ibu Yani selaku Kepala Sub Bidang Data dan Informasi Pegawai untuk menanyakan database yang digunakan untuk menyeleksi peserta diklat dan Survey Penerapan Diklat serta Motivasi Peserta Diklat .

Setelah beberapa menit menunggu, Ibu Yani datang dan menginformasikan kepada peneliti bila ingin melihat proses nya langsung saja bersama Mba Raisha untuk pengaplikasian Database SISPEDAP (Sistem Pengelolaan Data Pegawai) yang digunakan sebagai sarana untuk menyeleksi peserta diklat. Selanjutnya peneliti langsung diarahkan oleh Mba Raisha penggunaan dari *database* SISPEDAP tersebut dan diajarkan dari awal hingga akhir. Untuk Survey Penerapan Diklat serta Motivasi Peserta Diklat dapat langsung peneliti buka pada *Website* BPKP. Setelah peneliti memahami, peneliti meminta untuk *screenshot database* SISPEDAP tersebut sebagai bukti untuk Studi Dokumen. Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan berpamitan untuk pulang.